

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat. Pada sekolah lanjutan tingkat atas, kondisi siswanya termasuk kategori umur remaja, sehingga dalam tingkah lakunya cenderung untuk memperlihatkan identitasnya dalam bertingkah laku seperti: senang berkumpul, suka mencoba-coba, menyenangi hal-hal yang baru, dan suka menantang ingin menang sendiri.

Belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik dan psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap (Dalyono, 2009:213). Dalam aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataannya yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Dalam mengembangkan kepribadiannya, anak didik banyak mengalami hambatan. Hambatan dapat datang dari dirinya sendiri maupun datang dari luar dirinya. Hambatan yang datang dari dirinya seperti: rendahnya daya nalar yang dimiliki, lambatnya menyerap pelayanan yang diberikan oleh guru, penggunaan waktu yang kurang efisien dan cara belajar yang kurang tepat. Dari luar dirinya seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap

pendidikan anak, tidak terpenuhinya kebutuhan anak dalam belajar, metode mengajar guru yang kurang efektif, lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung yang akan mengakibatkan siswa tidak berhasil dalam belajar. Seperti yang terdapat di sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan T.A 2014/2015 masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti : sulit memahami pelajaran, ribut didalam kelas, diganggu teman saat belajar, dan lain-lain. Dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih belum maksimal sehingga siswa masih banyak yang mengami masalah terutama pada masa belajar. Dalam proses belajar ini siswa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, jika dilihat dari nilai harian, dan nilai raport siswa masih banyak nilai yang rendah. Oleh karena itu, maka akan dilaksanan bimbingan kelompok guna membantu siswa dalam mengurangi masalah yang mereka alami sehingga adanya perubahan proses belajar dan meningkatnya nilai atau hasil belajar yang baik.

Dalam bimbingan kelompok dan dengan adanya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa, karena dengan bimbingan kelompokkan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Teknik diskusi juga dipakai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Sama halnya dengan diskusi dimana kegiatan diskusi dianggap sebagai bimbingan kelompok dan tujuan diskusi adalah memecahkan masalah tertentu dan bahwa dengan berdiskusi para pesertanya berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani dan mampu berargumentasi.

Kesulitan belajar merupakan masalah mendasar bagi siswa atau sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Meminimalisir kata dasarnya minimal, meminimalisir artinya memperkecil/mengurangi atau biasa digunakan mengutarakan bahwa sesuatu itu memang tidak dapat dihilangkan atau diselesaikan sepenuhnya tetapi hanya bisa beberapa persen yang bisa terselesaikan.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, yang menggunakan teknik diskusi kelompok untuk mengurangi masalah ataupun kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah agar adanya perubahan dalam proses belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang baik seperti yang diharapkan.

Atas dasar masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan judul penelitiannya adalah “ Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Mengurangi Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 3 Panyabungan T.A 2014/2015 ‘’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Adanya ketidaksadaran siswa akan pentingnya pentingnya belajar.
2. Banyaknya masalah siswa yang ditemui disebabkan karena kesulitan belajar yang mereka alami.
3. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk tercapainya hasil belajar siswa.

4. Minimnya pengetahuan siswa untuk menemukan tips dalam mengurangi masalah belajar yang dialami siswa.
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan yang diteliti. Masalah yang akan dibahas adalah “ Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Yang Dialami Siswa Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 3 Panyabungan T.A 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah: ‘Apakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Berpengaruh Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 3 Panyabungan T.A 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas XI IPS1 di SMA Negeri 3 Panyabungan T.A 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa: untuk dapat membantu siswa dalam meminimalisir/mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Bagi guru BK: Sebagai bahan masukan kepada guru BK dalam menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan kelompok guna membantu siswa dalam mengurangi kesulitan belajar siswa.
3. Bagi Peneliti: Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok disekolah bisa lebih baik dan mencari solusi yang terdapat pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
4. Bagi sekolah: Sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK agar selalu membantu para siswa/i dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.